



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah salah satu aspek penting di dalam suatu negara dalam menjaga stabilitasnya. Dengan pembangunan ekonomi yang tinggi, maka masyarakat suatu negara dapat mencapai kesejahteraan ekonomi maupun sosial. Indonesia sedang mengalami perkembangan di dalam pembangunan ekonominya, hal ini ditandai dengan menurunnya tingkat pengangguran selama beberapa periode terakhir. Dari Agustus 2010 ke Februari 2011, terjadi penurunan tingkat pengangguran pada masyarakat Indonesia sebesar 0,34% dan dari Agustus 2011 ke Februari 2012 terjadi penurunan tingkat pengangguran pada masyarakat Indonesia sebesar 0,24% (www.bps.go.id).

Dengan adanya tingkat pengangguran yang semakin menurun menandakan bahwa kesempatan kerja semakin meluas sehingga masyarakat memiliki daya beli yang cukup tinggi, terutama atas barang konsumsi. Dengan adanya daya beli masyarakat yang cukup tinggi inilah maka perusahaan-perusahaan publik terutama sektor industri barang konsumsi dapat meningkatkan kinerjanya melalui dana yang diperoleh dari masyarakat. Perusahaan sektor industri barang konsumsi merupakan komponen utama dari perusahaan manufaktur disamping 2 sektor lainnya, yaitu perusahaan sektor industri dasar dan kimia dan sektor aneka industri. Kinerja sektor konsumsi juga lebih tinggi dari dua sektor lainnya yakni sektor aneka industri dan

industri dasar yang juga menjadi bagian indeks manufaktur (Indonesia Finance Today pada www.kemenprin.go.id). Kinerja perusahaan yang baik menghasilkan laba melalui kegiatan operasionalnya. Di dalam menghasilkan laba, perusahaan-perusahaan publik membutuhkan dana bagi kelangsungan usahanya. Salah satu cara untuk mendapatkan dana yaitu dengan menawarkan berbagai instrumen keuangan, seperti obligasi, saham dan lain-lain di dalam pasar modal.

Pasar modal merupakan wahana dalam pengalokasian dana secara efisien, dimana *investor* dapat melakukan investasi pada beberapa perusahaan dengan membeli efek-efek yang diperdagangkan dalam pasar modal. Pasar modal menurut Badan Pengawas Pasar Modal dan Japan International Cooperation Agency (2003) adalah kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Di dalam pasar modal, penggalangan dana jangka panjang dari masyarakat yang merupakan *investor* disalurkan pada sektor-sektor produktif yang dapat berkembang dan kemudian dapat menghasilkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Dalam bersaing di pasar modal, manajemen perusahaan harus bertindak secara profesional dan transparan agar perusahaan dapat lebih unggul karena dapat meningkatkan efisiensi serta berorientasi pada keuntungan. Dengan demikian, akan tercipta suatu kondisi yang dinamakan *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* adalah suatu tata kelola atas cara kerja, aturan, pengambilan keputusan serta bagaimana penerapannya di dalam masyarakat.

Dalam berinvestasi di dalam pasar modal, pemerintah Indonesia beranggapan bahwa pasar modal adalah sarana yang dapat mendukung pembangunan ekonomi di Indonesia. Bahkan pasar modal dapat dipandang sebagai tolak ukur kondisi perekonomian suatu negara. Dengan adanya pasar modal, maka *investor* memiliki kesempatan untuk dapat memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek baik sehingga menarik para *investor* untuk berinvestasi dan mendorong penyebaran kepemilikan yang akan membuat perusahaan lebih transparan.

Berdasarkan teori ekonomi, investasi berarti pembelian dari modal barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang. Beberapa produk investasi yang ada di dalam pasar modal adalah tabungan, deposito, reksadana, obligasi, saham, emas dan properti. Tujuan dari investasi adalah untuk memperoleh tingkat pengembalian, dimana tingkat pengembalian dapat berupa dividen dan *capital gain*. Dividen adalah salah satu bentuk pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan setelah mendapatkan persetujuan dari para pemegang saham di dalam (Rapat Umum Pemegang Saham) RUPS yang terdiri dari 2 jenis, yaitu dividen tunai yang diberikan dalam bentuk *cash* dan dividen saham yang diberikan dalam bentuk tambahan kepemilikan. Sedangkan *capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh dari selisih harga beli saham dengan harga jual saham, ketika *investor* menjual saham yang dimilikinya kepada *investor* lain.

Sebelum melakukan investasi, para *investor* perlu mengetahui, memahami, dan memilih saham apa yang akan memberikan tingkat pengembalian paling optimal atas dana yang diinvestasikannya. *Investor* memerlukan berbagai pertimbangan yang

matang untuk dapat menghasilkan informasi yang relevan dengan kondisi pasar modal, sehingga upaya pengambilan keputusan menjadi tepat. Maka dari itu, *investor* perlu melakukan analisa saham, dimana terdapat 2 jenis analisa saham yaitu analisa teknikal dan analisa fundamental.

Analisa teknikal merupakan metode analisis instrumen investasi yang menggunakan data-data historis mengenai perubahan harga saham maupun instrumen lainnya, volume dan beberapa indikator pasar yang lain untuk melahirkan rekomendasi keputusan investasi (www.belajarinvestasi.com).

Analisa fundamental menurut Pandansari (2012), merupakan estimasi nilai faktor-faktor internal emiten dan ekonomi pada saat ini untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan memproyeksikan data dan informasi aktual agar dapat mengestimasi nilai intrinsik dari harga saham saat ini. Dengan demikian, *investor* melakukan analisis terhadap lingkungan makro ekonomi dan laporan keuangan perusahaan. Faktor dari lingkungan makro ekonomi perusahaan seperti tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat stabilitas politik dan juga keamanan suatu negara. Sedangkan di dalam laporan keuangan, terdapat informasi yang sangat berguna bagi para pihak yang memiliki kepentingan dan tujuan di dalam perusahaan tersebut, baik itu pihak internal perusahaan seperti manajemen maupun pihak eksternal perusahaan seperti *investor*.

Bagi pihak internal perusahaan, informasi yang diperoleh dari laporan keuangan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajemen, menilai kinerja perusahaan terkait dan mengetahui jumlah modal yang dimiliki suatu

perusahaan. Berbeda dengan pihak internal, pihak eksternal perusahaan menggunakan informasi yang relevan dari laporan keuangan untuk membantu kegiatan investasi di dalam pasar modal sebagai salah satu faktor yang dilihat *investor* dalam membeli saham.

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan perusahaan *go public*, dimana perusahaan tersebut menerbitkan lembaran saham bagi para *investor*. *Investor* tentu ingin harga saham selalu naik dan tidak pernah turun, namun pada kenyataannya harga saham sifatnya fluktuatif dan selalu berubah-ubah. Fluktuasi harga saham ditentukan oleh kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Perubahan harga dalam saham ini tidak seperti barang konsumsi yang harganya naik karena suatu kondisi tertentu dan sifatnya konstan, tetapi perubahan harga saham dapat terjadi dalam hitungan detik maupun menit.

Harga saham adalah harga yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan mendasarkan pada permintaan dan penawaran dari saham itu sendiri. Harga saham dapat mencerminkan nilai dari suatu perusahaan yang dilihat dari *closing price* rata-rata harga saham hariannya, jika perusahaan mencapai kinerja yang baik, maka banyak investor yang akan tertarik untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. Kinerja suatu perusahaan yang baik dapat tercermin dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Emiten memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu.

Ada banyak variabel yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, variabel tersebut dapat berupa variabel internal maupun variabel

eksternal. Variabel internal adalah variabel-variabel yang berasal dari lingkungan dalam perusahaan atau berasal dari perusahaan itu sendiri. Sedangkan variabel eksternal adalah variabel-variabel yang berasal dari lingkungan luar perusahaan. Selain hal tersebut, tujuan dari investasi juga penting untuk dipahami.

Dalam melakukan penilaian kondisi suatu perusahaan, *investor* menggunakan analisis keuangan yang dihitung menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan mengukur banyak aspek bisnis dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari analisis laporan keuangan (Hartaya *et al.*, 2011). Rasio keuangan ini menjadi tolak ukur yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Dengan adanya rasio keuangan, maka investor akan lebih mudah memahami kondisi perusahaan khususnya investor yang bukan merupakan seorang ahli yang berpengalaman dalam bidang keuangan.

Banyak penelitian yang menganalisis pengaruh berbagai faktor fundamental terhadap harga saham, namun hasil penelitiannya menghasilkan kesimpulan beragam. Dengan melihat pentingnya informasi yang dihasilkan dalam rasio-rasio keuangan perusahaan, maka perlu ditelusuri apakah *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price to Earnings Ratio (PER)*, *Earnings per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Size* memiliki pengaruh terhadap harga pasar saham atas perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *DER*, *PER*, *EPS*, *NPM* dan *Size* merupakan bagian dari rasio-rasio keuangan yang merupakan variabel fundamental yang sifatnya internal.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu rasio *Financial Leverage* yang dapat menggambarkan berapa banyak utang yang dimiliki suatu perusahaan dibandingkan dengan jumlah modalnya, dimana semakin rendah *DER* berarti utang perusahaan lebih kecil daripada jumlah ekuitasnya. Menurut Pandansari (2012), *Debt to Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. *DER* yang semakin kecil menunjukkan bahwa utang yang dimiliki perusahaan jumlahnya lebih sedikit dibandingkan modalnya atau dengan kata lain perusahaan menggunakan sedikit utang, sehingga perusahaan memiliki kelebihan dana untuk membayar dividen kepada para *investor*-nya, setelah perusahaan melunasi seluruh utang pokok beserta bunganya. Dengan dibagikannya dividen kepada *investor*, maka *investor* menjadi tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga permintaan saham atas perusahaan meningkat. Dengan meningkatnya permintaan atas saham suatu perusahaan tersebut, maka harga saham pun ikut meningkat. Jadi, *DER* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Stella (2009) melakukan suatu penelitian mengenai *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *DER* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

Price to Earnings Ratio (PER) merupakan rasio pasar untuk mengetahui *return* yang akan diperoleh *investor* atas saham yang diinvestasikannya. *PER* juga merupakan salah satu ukuran paling mendasar dalam melakukan analisa fundamental terhadap harga saham. Nilai *PER* yang kecil menunjukkan bahwa tingkat keuntungan yang akan diperoleh *investor* lebih besar dari jumlah yang diharapkan, sehingga akan

menarik minat *investor* untuk berinvestasi di suatu perusahaan dan kemudian berdampak pada harga saham yang semakin tinggi. Jadi, *PER* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Stella (2009) melakukan suatu penelitian mengenai *Price to Earnings Ratio (PER)* terhadap harga saham, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *PER* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan di dalam penelitian Dewi dan Sudiartha (2014), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh *PER* negatif terhadap harga saham.

Earnings per Share (EPS) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang biasa digunakan dalam mengevaluasi saham biasa dengan menggunakan konsep laba konvensional. Rasio ini menggambarkan seberapa besar laba yang mampu dihasilkan dari tiap lembar saham yang beredar. Semakin besar *EPS* menunjukkan laba perusahaan yang besar sehingga *return* yang akan diterima *investor* semakin besar. *Return* yang besar ini menjadi daya tarik bagi *investor* sehingga permintaan *investor* terhadap saham meningkat. Dengan meningkatnya permintaan atas saham, maka harga saham pun meningkat. Jadi, *EPS* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Priatinah dan Kusuma (2012) dalam penelitiannya tentang *Earnings per Share* menyimpulkan bahwa *Earnings per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menggambarkan laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin tinggi *NPM* maka semakin tinggi laba yang diperoleh atas penjualan. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang baik melalui aktivitas penjualannya. Dengan laba yang tinggi, maka *investor* tertarik untuk

menginvestasikan dananya di dalam perusahaan, karena tujuan utama *investor* adalah untuk mendapatkan pembagian keuntungan dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan tersebut. *Investor* akan meningkatkan permintaan saham atas perusahaan sehingga menyebabkan harga saham naik. Jadi, *NPM* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Dini dan Indarti (2012) melakukan suatu penelitian tentang pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap harga saham, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *NPM* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan di dalam penelitian Indallah (2012), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *NPM* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Size merupakan suatu tolak ukur yang menggambarkan ukuran suatu perusahaan dengan melihat aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Size*, maka akan semakin tinggi tingkat keamanan suatu perusahaan yang digambarkan oleh asetnya yang besar, sehingga dapat menggunakan aset yang dimilikinya untuk melakukan aktivitas operasional serta sebagai jaminan pinjaman dari bank. Karena aset untuk mendukung aktivitas operasionalnya memadai, maka perusahaan dapat dengan mudah memperoleh laba, sehingga laba tersebut dapat digunakan untuk membagikan dividen kepada para *investor*. Selain itu, karena banyaknya aset yang dapat dijaminka maka bank memiliki kepercayaan yang tinggi pada perusahaan, sehingga perusahaan dapat dengan mudah memperoleh pinjaman bagi kelangsungan perusahaannya. Dengan adanya pembagian dividen dari laba yang dihasilkan perusahaan, maka kemudian menarik minat *investor* untuk meningkatkan permintaannya atas saham perusahaan. Jadi, *size* memiliki pengaruh positif terhadap

harga saham. Husaini dkk. (2013) melakukan suatu penelitian tentang pengaruh *Size* terhadap harga saham, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Size* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Stella (2009) dengan beberapa pengembangan. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian ini menambahkan variabel independen berupa *Earnings per Share (EPS)* yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Priatinah dan Kusuma (2012), *Net Profit Margin (NPM)* yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Hutami (2012) dan *Size* yang mengacu pada penelitian Husaini dkk. (2013).
2. Perubahan periode pengambilan sampel yang diuji yaitu tahun 2011-2013, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang melakukan pengujian terhadap data yang diambil dari tahun 2002-2006.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dan hasil penelitian terdahulu yang belum memberikan hasil yang konsisten, maka judul untuk penelitian ini adalah **“PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *PRICE TO EARNINGS RATIO*, *EARNINGS PER SHARE*, *NET PROFIT MARGIN* DAN *SIZE* TERHADAP HARGA SAHAM”** (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013).

1.2 Batasan Masalah

Ruang lingkup dari penelitian memiliki batasan-batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Price to Earnings Ratio*, *Earnings per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Size*.
2. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu harga saham. Harga saham yang dimaksudkan adalah harga penutupan (*closing price*) dari harga rata-rata saham harian.
3. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun penelitian 2011 hingga 2013.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti adalah:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah *Price to Earnings Ratio* berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah *Earnings per Share* berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham?
5. Apakah *Size* berpengaruh terhadap harga saham?
6. Apakah *Debt to Equity Ratio*, *Price to Earnings Ratio*, *Earnings per Share*, *Net Profit Margin* dan *Size* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.
2. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Price to Earnings Ratio* terhadap harga saham.
3. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Earnings per Share* terhadap harga saham.
4. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham.
5. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Size* terhadap harga saham.
6. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Price to Earnings Ratio*, *Earnings per Share*, *Net Profit Margin* dan *Size* secara simultan terhadap harga saham.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi *Investor*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, baik kepada *investor* maupun calon *investor* dalam menganalisis dan menilai kondisi keuangan

perusahaan *go public* untuk melakukan pengambilan keputusan investasi, sehingga diperoleh tingkat pengembalian yang diharapkan dari dana yang diinvestasikan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi pihak internal perusahaan, yaitu manajemen dalam mempertimbangkan apakah kinerja perusahaan telah sesuai dengan yang direncanakan dan dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan saham di suatu perusahaan *go public*.

3. Bagi Mahasiswa dan Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan wacana dan referensi serta literatur di bidang keuangan, sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya yang terkait dan sejenis sebagai rekomendasi penelitian yang akan dilakukan di masa mendatang.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai fenomena yang terjadi di dalam harga saham melalui faktor-faktor yang menyebabkan perubahan di dalam harga saham yang dikaitkan dengan teori-teori yang ada, serta sebagai sarana untuk mendapatkan pengalaman dalam menulis karya ilmiah.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan menguraikan tentang latar belakang penelitian masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II : TELAAH LITERATUR

Bab Telaah Literatur menguraikan tentang tinjauan pustaka yang akan digunakan sebagai dasar untuk mendukung penelitian. Dalam bab ini akan dibahas mengenai pasar modal, jenis-jenis saham, harga saham, variabel-variabel internal maupun eksternal yang mempengaruhi harga saham, rasio keuangan sebagai tolak ukur nilai suatu perusahaan, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian yang menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan pokok pembahasan dan penelitian terdahulu dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisa penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab Metode Penelitian menguraikan tentang metode penelitian termasuk data yang akan digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data, identifikasi dan pengukuran variabel, serta metode analisa yang digunakan untuk menganalisa hasil pengujian sampel.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil-hasil dari penelitian, dari tahap analisis, desain, hasil pengujian hipotesis dan implementasinya, berupa penjelasan teoritik, baik secara kualitatif dan atau kuantitatif.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dan saran. Simpulan merupakan jawaban atas masalah penelitian serta tujuan penelitian yang dikemukakan pada Bab 1. Pada bab ini juga dipaparkan tentang keterbatasan dari penelitian. Saran merupakan usulan peneliti kepada peneliti selanjutnya untuk mengatasi kelemahan yang terdapat dalam penelitian.

UMMN